Pengaruh Literasi Finansial Dan Literasi Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare

The Influence of Financial Literacy and Digital Literacy on the Sustainability of Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Ujung District, Parepare City

Alwiah Sulaeman, Ruslan T., Fitriyani Syukri
Email:
Universitas Muhammadiyah Parepare

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstract

MSMEs are an important sector in national economic development that still faces various obstacles, especially in financial management and adaptation to digital technology. This study uses a quantitative approach with a survey method of 102 MSME actors selected through purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results of the study showed that financial literacy and digital literacy have a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs by 53.9%. Financial literacy contributes to the planning and management of business finances, while digital literacy supports marketing effectiveness and operational efficiency. This study concludes that increasing financial and digital literacy is very important to support the resilience and sustainable growth of MSMEs in the digital era.

Keywords: Financial Literacy, Digital Literacy, Business Sustainability, UMKM, Parepare

Abstrak

UMKM merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan adaptasi terhadap teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 102 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 53.9%. Literasi finansial berkontribusi dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha, sedangkan literasi digital mendukung efektivitas pemasaran dan efisiensi operasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi finansial dan digital sangat penting untuk mendukung daya tahan dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Literasi Digital, Keberlangsungan Usaha, UMKM, Parepare

Pendahuluan

Dalam kegiatan perekonomian, kesejahteraan merupakan hal yang utama bagi masyarakat. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat pada masyarakat dalam pemenuhan

kebutuhan sehari-hari mereka. Untuk menunjang pemenuhannya, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan membuka sebuah usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang produktif yang dikelola dan dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Data yang tercatat oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja (Djpb Kemenkeu, 2024). Besarnya kontribusi UMKM tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia sangat ditopang oleh kinerja UMKM (Ardiansyah *et al*., 2022). UMKM menjadi salah satu sektor yang menjadi katup bagi pengamanan perekonomian berskala nasional dalam masa kritis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca kritis ekonomi.Oleh karena itu, selain menjadi sektor usaha dengan kontribusinya yang tergolong cukup besar terhadap pembangunan nasional, UMKM bahkan dapat menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi masyarakat dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran (Bahruddin *et.al.,* 2023).

UMKM selama ini dikenal memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun, UMKM menghadapi berbagai permasalahan yang tidak kunjung usai, seperti sumber daya manusia, kepemilikan, pendanaan, pemasaran, dan lain- lain terkait pengembangan usaha yang belum dapat dilakukan UMKM secara maksimal (Abor & Qurtey, 2010).

Temuan peneliti saat dilapangan, masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Ujung Kota Parepare yang belum paham tentang literasi finansial sehingga banyak dari mereka tidak mampu mengelola keuangan dan peluang yang ada secara maksimal. Ditambah lagi kurangnya pemahaman tentang literasi digital sehingga kebermanfaatan teknologi dalam mencari informasi dan inovasi terkait usaha yang dijalankannya kurang maksimal juga. Selain itu, dalam menjajakan usahanya, banyak dari pelaku UMKM tidak mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Padahal jika saja para pelaku UMKM memanfaatkan platform *e-commerce* yang tersedia, sehingga usahanya dapat berkembang dan meningkatkan hasil penjualannya.

Rumini & Martadiani (2020) mengatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Selanjutnya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM.

Pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun perencanaan keuangan yang sehat, memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta mencatat arus kas secara teratur dan transparan. Dengan literasi keuangan yang memadai, UMKM dapat mengelola uang dan modal secara bijak, menentukan harga jual yang kompetitif, serta mengambil keputusan investasi yang tepat untuk pengembangan usaha.

Selain itu, literasi keuangan juga meningkatkan akses UMKM terhadap lembaga pembiayaan formal, karena mereka mampu memenuhi persyaratan administrasi dan memahami risiko serta kewajiban pinjaman. Di masa krisis atau ketidakpastian ekonomi, pengelolaan keuangan yang baik akan lebih tangguh dan mampu bertahan karena mereka telah menyiapkan dana darurat, strategi efisiensi, dan evaluasi bisnis secara berkala.

Peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu fondasi utama dalam menciptakan UMKM yang berkelanjutan, kompetitif, dan berdaya saing tinggi. Hal tersebut didasarkan pada pembangunan ekonomi melalui peningkatan jumlah bisnis yang dilakukan oleh pelaku di bidang keuangan untuk meningkatkan kapasitas bisnis sehingga memiliki keterlibatan pada lembaga keuangan khususnya sektor perbankan (Ruslang *et.al.,* 2024). Maka dari itu, literasi

digital dan lembaga keuangan berdampak langsung dalam pengambilan keputusan yang cerdas serta memanfaatkan perbankan secara optimal.

Menurut Aulia *et al* (2021) mengatakan literasi digital sangat penting bagi pengusaha untuk kapasitas dan keberlangsungan bisnisnya. Literasi digital sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Dengan menguasai kemampuan digital, pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan pasarnya melalui media sosial, marketplace, dan website, sehingga mampu menjangkau konsumen di tingkat nasional hingga internasional.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan efisiensi operasional, seperti pencatatan keuangan otomatis, pengelolaan stok, dan transaksi nontunai menggunakan QRIS atau dompet digital. Literasi digital juga mendorong peningkatan penjualan melalui strategi pemasaran online yang lebih efektif serta layanan pelanggan yang lebih responsif.

Di sisi lain, UMKM yang memahami teknologi digital mampu menciptakan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan mengikuti tren yang berkembang. Mereka juga lebih siap dalam menghadapi risiko digital, seperti penipuan online atau kebocoran data, karena memiliki kesadaran akan pentingnya keamanan informasi. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama kurangnya pelatihan digital, terbatasnya infrastruktur, dan masih rendahnya pemahaman teknologi di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan rutin, pendampingan usaha, kolaborasi dengan platform digital, serta pemerataan akses internet dan perangkat teknologi untuk mendorong peningkatan literasi digital UMKM secara menyeluruh.

Dari beberapa penelitian yang ada sehingga begitu pentingnya literasi finansial dan literasi digital demi keberlangsungan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Parepare terus berkembang. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Finansial dan Literasi Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 28 Januari 2025 sampai 27 Februari 2025 yang bertempat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Sampel pada penelitian sebanyak 102 orang pelaku UMKM menggunakan teknik *purposive sampling.* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 26..

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Skor Data Empirik Variabel

Variabel	Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
(Y) Keberlangsungan UMKM	8	40	31.42	5.88
(X1) Literasi finansial	28	80	57.81	9.66
(X2) Literasi Digital	29	85	63.01	11.42

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diketahui bahwa rata-rata skor keberlangsungan UMKM dari 102 orang adalah 31.42 dengan standar deviasi 5.88. Skor yang diperoleh dari

pengukuran tersebar dari skor terendah 8 sampai skor tertinggi 40. Selanjutnya, rata-rata skor literasi finansial dari 102 orang adalah 57.81 dengan standar deviasi 9.66. Skor yang diperoleh dari pengukuran tersebar dari skor terendah 28 sampai skor tertinggi 80. Dan rata-rata skor literasi digital dari 102 orang adalah 29 dengan standar deviasi 11.42. Skor yang diperoleh dari pengukuran tersebar dari skor terendah 29 sampai skor tertinggi 85.

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor Keberlangsungan UMKM

Keberlangsungan UMKM

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Kategorisasi	Rendah	13	12.7	12.7
	Sedang	76	74.5	87.3
	Tinggi	13	12.7	100.0
	Total	102	100.0	

Berdasarkan table 3.7 diatas, diketahui bahwa terdapat 13 orang atau 12.7% responden yang berada pada kategori rendah,terdapat 76 orang atau 74.5% responden berada pada kategori sedang, dan terdapat 13 orang atau 12.7% responden berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor Literasi finansial

Literasi finansial

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Kategorisasi	Rendah	14	13.7	13.7
	Sedang	75	73.5	87.3
	Tinggi	13	12.7	100.0
	Total	102	100.0	

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, diketahui bahwa terdapat 14 atau 13.7% responden yang berada pada kategori rendah, terdapat 75 orang atau 73.5% responden berada pada kategori sedang, dan terdapat 13 orang atau 12.7% responden berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Literasi Digital

Literasi Digital

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Kategorisasi	Rendah	12	11.8	11.8
	Sedang	74	72.5	84.3
	Tinggi	16	15.7	100.0
	Total	102	100.0	

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, diketahui bahwa terdapat 12 atau 11.8% responden yang berada pada kategori rendah, terdapat 74 orang atau 72.5% responden berada pada kategori sedang, dan terdapat 16 orang atau 15.7% responden berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Regresi

Coefficient

	Unstandardized Coefficients	*Standardized Coefficient*

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.251	2.477		2.120	.0036
	LitKeu	0.255	.071	0.419	3.605	.000
	LitDig	0.182	.060	0.353	3.036	.003

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diketahui persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = 5.251 + 0.255 (X_1) + 0.182 (X_2)$$

Nilai koefisien regresi dari literasi finansial diperoleh sebesar 0.255. Nilai tersebut menunjukkan arah pengaruh positif literasi finansial terhadap kebelangsungan UMKM. Hal ini berarti bahwa apabila setiap kenaikan literasi finansial sebesar 1 satuan maka keberlangsungan UMKM akan meningkat sebesar 0.255. Nilai koefisien regresi dari literasi digital diperoleh sebesar 0.182. Nilai tersebut menunjukkan arah pengaruh positif literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini berarti bahwa apabila setiap kenaikan literasi digital sebesar 1 satuan maka keberlangsungan UMKM akan meningkat sebesar 0.182.

Uji t

Tabel 4.9 Hasil Uji t Literasi Finansial*Keberlangsungan Usaha

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.652	2.531		2.628	.010
	LitKeu	.428	.043	.704	9.920	.000

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai *p-value* dengan signifikansi 0.00 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial pada literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Parepare.

Tabel 5. Hasil Uji t Literasi Digital*Keberlangsungan Usaha

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.986	2.380		3.775	.000
	LitDig	.356	.037	.692	9.577	.000

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh nilai p-value dengan signifikansi 0.00< 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti

bahwa terdapat pengaruh secara parsial pada literasi digital terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Parepare.

Tabel 5.1 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1880.198	2	940.099	57.855	.000[b]
	Residual	1608.675	99	16.249		
	Total	3488.873	101			

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diperoleh *p-value* dengan signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pada hipotesis yang diajukan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Parepare.

Uji Koefisien Determinasi dan SE (Sumbangan Efektif)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independent dalam penelitian yaitu literasi finansial dan literasi digital terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan UMKM di Kota Parepare.

Tabel 5.2 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734[a]	.539	.530	4.03103

Predictors: (Constant), Literasi finansial, Literasi Digital
Dependent Variable: Kebelangsungan UMKM

Berdasarkan table 5.2 di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0.539 yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 53.9%. Sementara sisanya, yaitu 46.1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Selanjutnya. SE (Sumbangan Efektif) bertujuan untuk mengetahui besaran sumbangan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi.

Tabel 5.3 Hasil Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	Korefisien Korelasi (r)	SE (%)	*R Square*
Literasi finansial	0.419	0.704	29.49%	53.9%
Literasi Digital	0.353	0.692	24.43%	

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa variabel literasi finansial memiliki pengaruh kontribusi besaran (β_1= 0.419) dan memiliki pengaruh terhadap variabel *keberlangsungan UMKM* sebesar 29.49%, sedangkan variabel literasi digital memiliki pengaruh kontribusi besaran (β_2= 0.353) dan memiliki pengaruh positif terhadap variabel keberlangsungan UMKM sebesar 24.43%

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, ditemukan secara deskriptif bahwa rata-rata keberlangsungan UMKM, literasi finansial dan literasi digital pelaku UMKM di Kota Parepare berada pada kategori “sedang”. Jika pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki cukup layak, maka mampu memberikan keputusan yang tepat untuk keuangan,

usaha akan terus dapat beroperasi, dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam hal keuangan, dapat terus bertahan disaat krisis melanda, sehingga UMKM kedepannya masih terus berjalan dan berkelanjutan (Dahmen & Rodriguez, 2014)

Berdasarkan pengujian statistik yang didapatkan menunjukkan bahwa secara simultan yaitu literasi finansial dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Selain itu, arah yang dihasilkan bermuatan positif artinya keduanya menjadi ukuran terhadap meningkatnya keberlangsungan UMKM yang dijalankan yaitu sebesar 53.9%.

Sedangkan berdasarkan uji parsial yang dilakukan, didapatkan bahwa literasi finansial memiliki koefisien regresi sebesar 0.419 yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat literasi finansial seseorang maka semakin tinggi pula keberlangsungan UMKM individu itu sendiri dengan besaran pengaruh sebesar 29.49%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primandani, dkk (2024) menunjukkan bahwa dengan pengetahuan bagi pelaku UMKM terkait literasi finansial mendorong terjadinya dampak positif bagi keberlangsungan usaha. Selain itu, literasi finansial juga akan secara langsung mendukung terkait pengambilan keputusan keuangan yang bersifat kompleks dan literasi finansial tersebut menjadi salah satu factor pendukung dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

Dengan tingginya tingkat literasi finansial pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan tercipta kemampuan terkait pengelolaan bisnis secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangan tepat sasaran, hal tersebut dapat meningkatkan keberlangsungan usahanya. Selain itu, semakin tinggi pengetahuan keuangan pemilik usaha, maka akan meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi tekanan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlangsungan jangka panjang.

Menurut Aribawa (2016) mengemukakan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu survive dalam kondisi ekonomi yang sulit. Tingkat literasi keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun).

Sedangkan untuk literasi digital yang diperoleh memiliki koefisien regresi sebesar 0.353 yang artinya bahwa semakin tinggi Tingkat literasi digital individu makan semakin tinggi pula keberlangsungan UMKM individu itu sendiri dengan besaran pengaruh sebesar 24.43%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inanna, dkk (2023) menunjukkan bahwa menggabungkan teknologi digital oleh pengusaha UMKM mendorong potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan UMKM.

Sudut pandang ini diakui oleh para peserta yang menekankan integrasi teknologi digital dan pemanfaatannya untuk kemajuan bisnis mereka. Saragih, dkk (2024) menambahkan bahwa pentingnya literasi digital dalam konteks UMKM bukan hal yang dapat diabaikan begitu saja. Dalam dunia yang semakin canggih bagi perkembangan terkonologi memungkinkan terhubung secara digital, UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi secafa nyata memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Dengan literasi digital yang kuat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, pengurangan biaya produksi, dan peningkatan kualitas layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan UMKM untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti melalui media sosial dan platform e-commerce, sehingga membantu mereka mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain manfaat jangka pendek, literasi digital juga memberikan dampak positif dalam jangka panjang terhadap kesuksesan UMKM.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital, UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan teknologi yang terus berkembang. Di harapkan bagi pelaku UMKM untuk dapat secara proaktif mengikuti perkembangan terbaru dalam

industri yang sesuai dengan mereka dan mengimplementasikan inovasi baru untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang berubah- ubah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan UMKM di Kota Parepare dipengaruhi oleh berbagai faktor. Literasi finansial memiliki arah yang positif terhadap keberlangsungan UMKM yang ada di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Artinya, semakin tinggi literasi finansial yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula keberlangsungan usahanya. Sebaliknya, apabila literasi finansial pelaku UMKM rendah maka keberlangsungan usahanya juga akan rendah.

Selain itu, tidak hanya literasi finansial yang memberi sumbangsih positif, ternyata literasi digital juga memberi sumbangsih hubungan yang positif dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM yang ada di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Artinya semakin tinggi literasi digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula keberlangsungan usahanya. Sedangkan apabila literasi digital pelaku UMKM rendah maka keberlangsungan usahanya pun akan rendah.

Keberhasilan usaha yang dilakukan oleh individu ditentukan oleh bagaimana tingkat kemampuan individu dalam mengelola keuangan usahanya untuk menghadapi situasi yang mempengaruhidampak bisnis yang dijalankannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, pemahaman terkait penggunaan digital juga berkontribusi penting dalam mempertahankan dan meningkatkan usahanya dengan memanfaatkan *platform online* untuk bagaimana memahami serta menggunakan teknologi untuk keperluan usaha. Maka dari itu, keberlangsungan suatu usaha yang dijalankan dipengaruhi oleh literasi finansial dan literasi digital.

Dari hasil analisis data pembahasan mengenai pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut : (1) Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan program ataupun pelatihan seperti cara mengelola keuangan dengan baik dan cara memanfaatkan media digital untuk meningkatkan inovasi usahanya. (2) Bagi pelaku UMKM, agar meningkatkan pemahaman mereka terkait literasi finansialnya seperti membuat pembukuan pengeluaran dan pendapatan, melakukan investasi, dan membuat strategi apabila usaha yang dijalankannya tidak sesuai yang direncanakan. Selain itu pelaku UMKM mengikuti perkembangan era teknologi yang semakin canggih dengan memanfaatkan media digital untuk mencari inovasi produk baru yang terjangkau di masyarakat, berdiskusi secara online sesama pelaku usaha, dan memanfaat media digital dalam memperkenalkan produknya. Dan (3) Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti variabel lain yang menjadi *predictor* keberlangsungan UMKM sehingga dapat menambah wawasan lebih mendalam terkait variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(February), 218–228.

Ardiansyah, A.F., Rauf, A., & Nurman. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA JOURNAL*, 1(4): 879-890.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi finansial Terdapat Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20(1), 1-13

Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha

Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, *2*(1).

Ayu Rumini, D., & Martadiani, M. (2020). Peran Literasi finansial Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, *4*(1). https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300

Bahruddin, Syukri, F., & Renaldi. (2023). Pendampingan Pengembangan Umkm Objek Wisata Kampung Kreasi Desa Wiringtasi Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare,* 6-9.

Dahmen, P., & Rodriguez, E. (2014). Financial Lietracy And The Succees Of Small Business An Observation Form A Small Business Development Center. *Numeracy*, *7*(1).

Djpb Kemenkeu, (2024). Mendorong Pertembuhan Ekonomi Lewat KUR dan Insentif UMKM. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309- artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html. (diakses pada tanggal 19 Juni 2025)

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI FINANSIAL TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECILMENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *10*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881

Inanna, Rahmatullah, Ampa, A.T., Supatminingsih, T., Dinar, M., & Fajrinah, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Literasi finansial dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN, 1886-1903

Ruslang, T., Arafah R., & Achmad, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Pt.Bank Sulselbar Cabang Enrekang. *Cateris Paribus Journal*, 4(1), 18-26

Saragih, J.F.L., Faradilla, A.J., Nasution, R.A., Tafonao, D.F.A., Pitaloka, D., Amelia, B., Munawaroh, & Dongoran, D. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 7* No. 5, 1788-1795.